

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

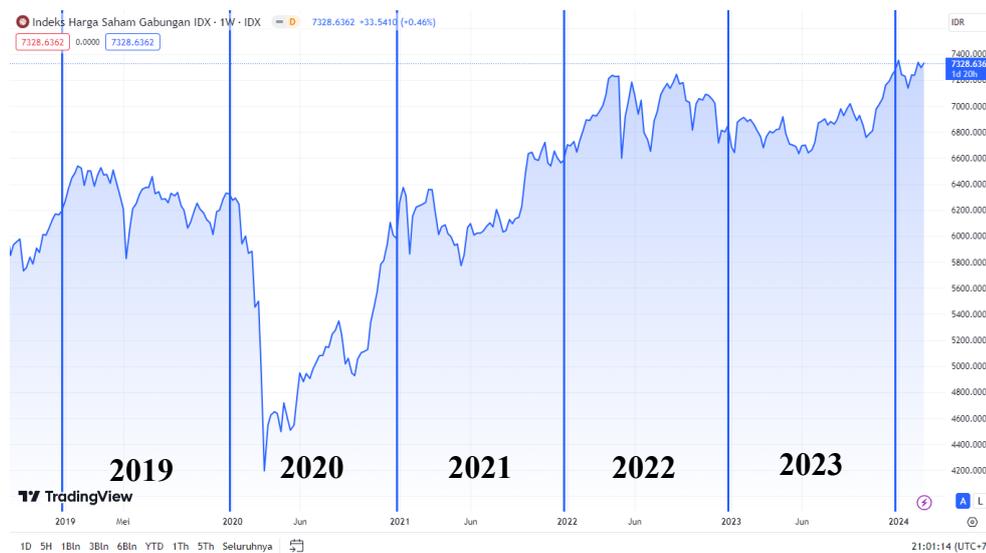
Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan tempat di mana aktivitas jual beli terjadi, yang dimana dapat menjadi indikator penting untuk mengukur daya beli investor atau penanam modal. Dana yang diperoleh perusahaan dari pasar modal digunakan untuk berbagai keperluan seperti pengembangan usaha, ekspansi, dan modal kerja. Selain memegang peran krusial dalam perekonomian negara, pasar modal juga berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Investasi dalam Pasar modal erat kaitannya dengan *capital gain*, merujuk pada pasar yang memfasilitasi perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Peran pasar modal sangat krusial dalam perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi Sebagai sumber tambahan dana bagi bisnis, sebagai upaya untuk meratakan distribusi pendapatan, sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas produksi, sebagai cara untuk menciptakan lapangan kerja, dan sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan negara, serta sebagai penanda bagi kesehatan ekonomi suatu negara (Permata & Ghoni, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat transaksi bagi pasar modal. Namun pasar modal sangat rentan terhadap perubahan yang signifikan. Seiring dengan fluktuasi harga saham yang sering terjadi di bursa efek, memantau pergerakan harga saham menjadi krusial bagi para investor atau penanam modal.

Salah satu parameter utama yang menjadi fokus bagi para calon investor adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan gambaran harga saham gabungan dari berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI. IHSG menjadi hal terpenting bagi calon investor karena IHSG tidak hanya sekedar mencerminkan performa pasar saham, tetapi juga menjadi cerminan dari kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Sebuah perekonomian yang stabil dan berkembang cenderung meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan Indonesia. Namun, sebaliknya, jika kondisi ekonomi menunjukkan gejala atau penurunan, kepercayaan investor bisa terkikis, mengakibatkan penurunan IHSG. Dalam konteks ini, IHSG bukan hanya menjadi indikator pasar, tetapi juga menjadi cermin dari keadaan ekonomi makro Indonesia yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para pelaku pasar (Bagja Mahira Purjanto, 2022).

Dalam proses pengambilan keputusan pembelian saham, para investor cenderung melakukan pemantauan secara intensif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sebagai parameter utama untuk melihat kondisi pasar saham secara keseluruhan, menjadi sumber informasi yang kaya tentang tren dan dinamika saham. Meskipun saham dapat memberikan keuntungan yang signifikan, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham sangat penting. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada kinerja individu suatu saham, tetapi juga pada pemahaman menyeluruh terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan.



Sumber : Tradingview.com

Gambar 1.1
Tren IHSG periode 2019-2023

Data IHSG dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja pasar saham Indonesia. Pada tahun 2019, IHSG mencapai 6299,54, dengan kenaikan sebesar 1,70% dari tahun sebelumnya, menandakan pertumbuhan yang stabil. Namun, tahun 2020 menjadi tahun yang menantang, dengan IHSG mengalami penurunan sebesar 5,09% menjadi 5979,07, dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun demikian, volume perdagangan tetap tinggi, mencapai 435,44 triliun Rupiah, menunjukkan aktivitas pasar yang kuat. Pada tahun 2021, pasar saham Indonesia mengalami pemulihan yang signifikan, dengan IHSG naik sebesar 10,08% menjadi 6581,48, mencerminkan keyakinan investor dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Tren positif berlanjut pada tahun 2022, dengan IHSG mencapai 6850,62, naik sebesar 4,09%, menandai kepercayaan yang terus meningkat dalam pasar saham Indonesia. Pada tahun 2023, IHSG mencapai level tertinggi dalam lima

tahun terakhir, mencapai 7272,80 dengan kenaikan 6,16%, yang menunjukkan performa pasar saham yang sangat baik dan minat investor yang tinggi. Hal ini menunjukkan dinamika kompleks dan fluktuasi pasar saham Indonesia yang dipengaruhi berbagai macam faktor fundamental seperti mikro dan makro.

Variabel fundamental makro terdiri dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang yang memiliki peran penting dalam membantu investor untuk meramalkan prospek ekonomi makro di masa mendatang (Witantri, 2019).

PDB merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara di antara berbagai variabel ekonomi makro lainnya. Pertumbuhan PDB yang signifikan menunjukkan adanya kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Ketika ekonomi membaik, daya beli masyarakat akan meningkat, yang pada akhirnya membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan mereka. Penjualan yang meningkat adalah tanda kinerja perusahaan yang kuat, yang kemudian dapat merangsang pertumbuhan harga saham mereka. Kenaikan harga saham yang dipicu oleh pertumbuhan PDB akan berkontribusi pada peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Prasetyanto, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laraswati menemukan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara PDB dengan pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (Laraswati, 2021). Namun menariknya hal tersebut berbeda dengan Istinganah & Hartiyah yang menemukan bahwa peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berdampak pada IHSG, karena peningkatan konsumsi

belum tentu diikuti dengan peningkatan investasi di pasar modal (Istinganah & Hartiyah, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengetahui bahwa fluktuasi yang terjadi pada IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor dan penulis merasa tertarik mengenai pengaruh GDP sebagai salah satu faktor terpenting dalam Makro Ekonomi dapat mempengaruhi IHSG. Selain itu, penulis menemukan ada perbedaan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan hasil yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif, signifikan dan berpengaruh Negatif terhadap IHSG. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan apakah PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Dengan demikian pula penulis akan meneliti dengan judul “Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019 - 2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh identifikasi masalah pada penelitian yaitu

- a. Bagaimana *Gross Domestic Product* Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Bagaimana Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Bagaimana Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana *Gross Domestic Product* Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh produk domestik bruto terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, serta dapat memberikan bahan referensi kepada peneliti lainnya dalam pengkajian nilai Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi wujud penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama menjalani perkuliahan di Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah guna memahami dan mendalami faktor yang nantinya akan menyebabkan naik turunnya *Gross Domestic product* yang dimana akan berdampak terhadap IHSG.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal terhadap perusahaan yang ada di Indonesia agar lebih memperhatikan faktor fundamental makroekonomi khususnya dalam pertumbuhan Gross Domestic Product.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam mendapatkan data *Gross domestic product* adalah di *website* Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Lokasi tersebut dipilih karena melalui *website* tersebut penulis mendapatkan data yang akurat dan lengkap sebagai data penelitian. Sedangkan untuk data variabel penelitian Indeks Harga Saham Gabungan dilakukan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan Trading View (www.id.tradingview.com). Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan *website* tersebut menyajikan data IHSG secara lengkap dan akurat yang dibutuhkan untuk data penelitian.

No	Nama Kegiatan	Maret '24				April '24				Mei '24				1	
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		4
9	Penyusunan Draf Naskah Tugas Akhir														
10	Bimbingan Naskah Tugas Akhir														
11	Seminar Tugas Akhir														
12	Revisi Pasca Seminar Tugas Akhir														

Diolah : (Penulis, 2024)